

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan bakat dan minat anak didik yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi. Pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Pendidikan Agama Islam sangat menentukan dalam membentuk kepribadian yang Islami dan moral yang baik namun untuk mencapai hal tersebut membutuhkan manajemen yang baik dan kendali tersebut dipegang oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin dalam lingkup sekolah dan mengontrol proses pendidikan yang berjalan di sekolah.

¹Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 22.

²Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah Bab VI Pasal 15 ayat 1 Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah.³

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Bahkan, ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan sekolah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.⁴

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat dan saling membantu antara sekolah dan masyarakat.⁵

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Bab 1 Pasal 1 Ayat, hlm.3

⁴Ibid.hlm. 201.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 187.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua siswa serta masyarakat secara keseluruhan. Kepemimpinan tidak hanya berbicara apa yang dilakukan pemimpin namun juga berkaitan dengan bagaimana pemimpin membuat nyaman orang yang dalam bekerja dan dalam organisasi itu sendiri.⁶ Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motifator.⁷

Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari vivi (2013) bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan hanya tidak menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan

⁶Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2013), hlm. 147.

⁷Muh. Fitrah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, (28, Februari 2017) hlm., 37.

evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolah.⁸

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan. Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Tersapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan, yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi dan hubungan.⁹

Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih ditingkat sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha kepala sekolah yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal dalam mengelola sebuah lembaga sekolah terutama dalam penanaman moralitas yang ada di dalam pendidikan agama islam terhadap peserta didik.

⁸Ibid.

⁹Eko Triyanto, dkk, “ Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol.1, No.2 (Tahun 2013) hlm., 229.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lembaganya. Misalnya, adanya tenaga pengajar yang tidak menjalankan tugas pokok guru. Tugas pokok guru dalam proses pembelajaran diantaranya menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Selain itu setiap guru juga bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampuhnya.¹⁰

Kemudian menyediakan fasilitas yang baik kepada guru Pendidikan Agama Islam dan menyediakan buku ajar dan menciptakan inovasi yang berbasis Pendidikan Islam. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bermuara pada pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yakni menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah dan memiliki pribadi yang baik serta siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹

Adapun fenomena yang terjadi di SMPI Miftahul Jennah dari hasil pengamatan peneliti tentang Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam diantara peran itu adalah sebagai berikut: Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa dan memberikan teladan yang baik.¹² Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Moh Huri, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMPI Miftahul Jennah beliau mengatakan: Bahwa peran kepala sekolah memang memiliki peran yang

¹⁰Apriliadi, “ Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT AL-Husna Lebong Selatan.” *AL-Bahtsu*, Vol.4 , No. 1 .(Tahun 2019) hlm., 38.

¹¹ Ibid, hlm.40

¹² Observasi, Pada tanggal 7 Maret 2020

sangat penting yang sangat strategis untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan menjadi tauladan yang baik di sekolah yang saya pimpin seperti misalnya menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik dan mengikut sertakan guru-guru dalam penataran dan seminar, workshop, pelatihan-pelatihan membina guru dalam menjalankan tugasnya dan mengarahkan guru agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.¹³

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPI Miftahul Jennah Talajungan Desa Pasanggar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Miftahul Jennah Talajungan desa Pasanggar ?
2. Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Miftahul Jenneah Talajungan desa Pasanggar ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam upaya mencapai target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Miftahul Jennah Talajungan desa Pasanggar

¹³ Moh. Huri, Kepala Sekolah SMPI Miftahul Jennah, Wawancara Langsung, (7 Maret 2020)

2. Untuk mendiskripsikan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Miftahul Jennah Talajungan desa Pasanggar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat(nilai guna) besar, yaitu makna teoritis dan makna praktis. Adapun secara teoritis penelitian ini dapat memberikan penunjang dalam pendidikan dan sebagai inovasi baru dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Miftahul Jennah Talajungan Desa Pasanggar.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna yang berguna bagi beberapa kalangan di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran serta wawasan pengetahuan, serta dapat memberikan kontribusi keilmuan yang mendalam sehingga dapat memperluas pola pemikiran khususnya mengenai sumber belajar.

2. Bagi SMPI Miftahul Jennah Talajungan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan bagi lembaga dalam mengoptimalkan suatu program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMPI Miftahul Jennah. Dan dapat dijadikan sebuah landasan dasar dalam pengelolaan pendidikan yang bisa mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu.

3. Bagi IAIN MADURA.

Bagi IAIN MADURA Pamekasan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna pada setiap kalangan insan yang telah membacanya khususnya

terhadap mahasiswa IAIN MADURA, dan diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dalam dijadikan tambahan pustaka terutama bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN MADURA.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konsep pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah adalah kontribusi kepala sekolah dalam sebuah lembaga sebagai tingkat pencapaian kegiatan pendidikan yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam melakukan tugas dan wewenangnya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motifator. Di SMPI Miftahul Jennah desa pesanggar.
2. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kualitas pendidikan yang sejatinya selalu dikaitkan dengan hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik di sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkata Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPI Miftahul Jennah Talajungan Desa Pasanggar dalam skripsi ini adalah usaha kepala sekolah dengan cara membenahi sistem pengolahan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat agar nantinya menghasilkan kualitas pendidikan agama Islam yang optimal dan prestasi yang dicapai oleh peserta didik.